**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015: 9) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci". Sehingga disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check,* sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check.*

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011: 26) PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pemberian tindakan.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check***

 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri terdiri dari dua orang saja. Kepada tiap kelompok siswa diberi suatu masalah. Mereka harus ber­usaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain.

1. **Hasil Belajar**

 Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada bulan Maret tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

* 1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar selama kurang lebih 3 bulan pada tahun ini, sehingga peneliti merasa cukup mengenal karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
	2. Terdapat permasalahan di dalam pembelajaran khususnya perkembangan kognitif yang membuat peneliti merasa tertarik dan perlu untuk menelitinya.
1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa. Dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kelas VA. Hal ini terlihat pada saat dilaksanakan observasi.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi, dimana komponen-komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Refleksi

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart (Sanjaya, 2011)

* + 1. **Tahap I: Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, rencana yang disusun hendaknya dapat dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan, yakni meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Membuat serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan.
4. Membuat instrumen penelitian.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
6. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
	* 1. **Tahap II dan III: Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2011). Sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya, 2011).

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat tindakan.Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengisi lembar *check list* yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dianggap penting. Dalam pengisian lembar *check list* harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan agar nantinya terjadi perbaikan dalam hasil belajar IPA.

1. **Tahap IV: Refleksi**

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dialami selama melakukan tindakan (Sanjaya, 2011). Pada penelitian ini, berbagai kekurangan yang dialami pada pelaksanaan tindakan akan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas untuk kemudian dicarikan solusinya. Refleksi digunakan oleh peneliti dengan guru kelas dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut bertujuan agar terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui tindakan yang telah diberikan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

* + 1. Pengamatan/ Observasi

Nasution (Sugiyono, 2015: 309) menyatakan bahwa "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan hasil belajar IPA selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *pair checks*

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung yang dituangkan dalam bentuk catatan kecil. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

* + 1. Tes

Menurut Collegiate (Bundu 2016: 7) tes adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengethuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa. Tes yang diberikan pada tiap siklus yang terdiri dari siklus I dan II dalam bentuk isian dan essay. Dan menurut Uno (2016: 71) tes adalah “suatu pertanyaan, tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes menuntut jawaban dari orang yang dites”.

* + 1. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 326) mengatakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
2. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

Analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan melihat adanya peningkatan rerata skor yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman.

Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut (Mappasoro, 2014) yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

*Me* : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Berikut dijelaskan kedua kriteria indikator tersebut

1. Indikator Proses

Indikator proses berasal dari data observasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Data pelaksanaan pembelajaran dapat diambil aktifitas dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk chek list selama mengikuti pembelajaran di kelas. Kriteria keberhasilannya adalah

**Tabel 3.1 Kategorisasi proses pelaksanaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Aktivitas (%)** |
| Baik | 80% -100% |
| Cukup | 65% - 79% |
| Kurang | < 65% |

Sumber : Kunandar ( 2013: 89 )

Indikator pelaksanaan pembelajaran *pair check* dikatakan berhasil jika dalam observasi kegiatan belajar mendapatkan nilai > 80%

1. Indikator Hasil

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus

$$Nilai= \frac{∑skor yang diperoleh siswa}{∑skor maksimal} X 100$$

**Tabel 3.2 Nilai Kelulusan Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| >75 | Lulus |
| <75 | Tidak lulus |

Setelah diperolah nilai prestasi belajar kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 80% siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$pencapaian klasikal= \frac{∑siswa yang tuntas belajar}{∑jumlah siswa} X 100\%$$

**Tabel 3.3. Tabel ketuntasan belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Keterangan** |
| ≥80% | Tuntas |
| <80% | Tidak Tuntas |

Indikator ketercapaian data hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM di SD Pertiwi Makassar adalah ≥ 80 % siswa dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75.